



Model Pembelajaran Inquiry Sebagai Solusi dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi di Kalangan Siswa SMP Batam

Inquiry Learning Model as a Solution in Facing the Development of Information Technology among Batam Middle School Students

Autor:

Mangarimbun
Gultom^{1*}
Talizaro Tafanao²

Afiliation

STT Presbyterian
Batam¹
STT REAL Batam²

*Email:

Imbungultom18@gmail.com

Dates:

Submitted: 11/08/2023
Revised: 24/08/2023
Accepted: 05/09/2023

DOI :

10.62282/je.v1i1.1-12

Licensee: EDUCATUM.

This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
Share Alike 4.0
International License



Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju di era globalisasi sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan karena mudahnya Informasi yang di dapat dalam internet menjadikan siswa malas untuk menggali dan menyelesaikan tanggung jawabnya menyelesaikan masalah-masalah tugas di sekolah. Penulis melihat perlu suatu desain metode pembelajaran untuk membantu guru dalam menyelesaikan masalah ini. Metode yang paling dekat dalam kasus ini dari hasil peninjauan literatur adalah metode Pembelajaran Inquiry. Tulisan ini diharapkan mampu untuk menjawab permasalahan yang sedang terjadi di dalam lingkungan siswa SMP Visi Kudus dalam menyerap, menggunakan dan memanfaatkan inflasi Informasi yang terjadi karena kemajuan teknologi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berdasarkan fakta dan fenomena yang terjadi serta mempelajari hubungan dari sebab dan akibat dari pengaruh perkembangan teknologi Informasi dan komunikasi. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran inquiry di SMP Visi Kudus dapat meminimalisir penyalahgunaan inflasi informasi yang bercampur aduk di dalam media teknologi. Oleh sebab itu, penggunaan metode berbasis Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyerap dan memilah Infalsi Informasi dari kemajuan teknologi dan siswa dapat menggunakan Informasi yang melimpah untuk memecahkan masalah.

Kata Kunci: informasi; inquiry; model; teknologi

Abstract

The increasingly advanced development of information technology in the era of globalization has greatly influenced the world of education because the ease of information available on the internet makes students lazy to explore and complete their responsibilities in resolving assignment problems at school. The author sees the need for a learning method design to help teachers solve this problem. The closest method in this case from the results of literature exploration is the Inquiry Learning method. It is hoped that this article will be able to answer the problems that are currently occurring within the student environment at Vision Kudus Middle School in absorbing, using and exploiting information inflation that is occurring due to technological advances. This research is descriptive research, because this research aims to determine the influence and use of developments in information and communication technology based on facts and phenomena that occur as well as studying the relationship between causes and effects of the influence of developments in information and communication technology. The results of this research are that the inquiry learning model at Visi Kudus Middle School can minimize the misuse of mixed information inflation in technological media. Therefore, the use of inquiry-based methods can improve students' ability to absorb and sort information infallibility from technological advances and students can use abundant information to solve problems.

Keywords: information; inquiries; model; technology

PENDAHULUAN

Penulis melakukan peninjauan sementara terhadap objek penelitian dengan maksud mengetahui budaya pemakaian teknologi yaitu siswa SMP Visi Kudus. Dalam hal ini wawancara terhadap orang tua siswa salah satu kelas VIII, Bpk. T Nainggolan, Ibu. R, Ibu A Pasaribu pada bulan Maret 2023. Data wawancara menunjukkan keluhan orangtua terhadap pemakaian HP dan Internet untuk jalan keluar menyelesaikan tugas-tugas mereka. Selain semakin lalainya siswa bejajar karena HP, juga menjadikan siswa malas berusaha untuk menggali dan menyelesaikan tanggung jawabnya untuk menyelesaikan masalah-masalah pekerjaan rumah, karena mudahnya Informasi yang di dapat di dalam Internet. Kurangnya waktu orang tua karena pekerjaan untuk mengawasi anak-anaknya dalam penggunaan teknologi juga menjadi kesempatan yang sangat memungkinkan bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab sekolahnya hanya bermodalkan Hand Phone (HP) dan Internet.

Di jaman yang semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis. Tidak dapat di sangkal kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam mempermudah semua aspek kehidupan manusia. Dunia informasi saat ini seakan tidak terlepas dari teknologi. Seperti yang di ungkapkan oleh Khotimah bahwa pada era kekinian, media pembelajaran sangat berkembang dalam bentuk media digital. Istilah media digital merujuk pada media yang berbasis pada teknologi komputer dan perangkat teknologi informasi (Khotimah, 2021). Hampir semua kalangan masyarakat sudah menggunakan teknologi untuk mempermudah sosialisasi dan cara hidup mereka. Salah satu bidang komunikasi dan informasi yang sudah seperti bagian hidup manusia saat ini adalah smartphone dan internet dengan segala fitur-fiturnya.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Maritsa dkk juga mengatakan bahwa memasuki zaman sekarang dengan adanya kemajuan teknologi yang mengglobal telah mempengaruhi di berbagai aspek kehidupan baik di bidang politik, ekonomi, kebudayaan, seni dan bahkan di bidang pendidikan.(Maritsa et al., 2021) Itu sebab tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan

teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Di lain sisi pemerintah juga mengeluarkan suatu konsep belajar yang kita kenal dengan “Merdeka Belajar.” Marisa mengatakan konsep dari merdeka belajar sejatinya belum menentukan sebuah arah dari tujuan pendidikan di negara kita. Akan tetapi, konsep dari merdeka belajar membawa arah untuk mampu berkontribusi dengan baik dalam menuntut peningkatan ekonomi bagi peserta didik sehingga dapat belajar secara bebas (Marisa, 2021). Konsep dari merdeka belajar jika tidak di awasi dengan dasar dan pondasi berpikir yang kritis terhadap siswa akan menjadi suatu konsep yang berbahaya. Karena membuka peluang besar bagi siswa untuk mengonsumsi segala informasi di dalam majunya teknologi yang menyajikannya. Informasi yang tidak di dasari oleh suatu orientasi yang sehat dari seorang guru akan menghasilkan kesimpulan yang tidak sehat bagi siswa. Hal ini berbahaya karena selain informasi yang salah, juga menjadikan siswa kurang mendapatkan nilai juang yang tinggi, pikiran yang kritis, dan usaha dalam menghadapi tantangan-tantangan. Hipotesis dari masalah ini akhirnya adalah kemampuan pemecahan masalah akan menjadi sangat rendah di dalam diri para siswa, dan tantangan jaman yang semakin maju dan cepat akan menimbulkan generasi yang tidak siap untuk berkompetisi mengikutinya, apalagi untuk memenangkannya.

Hal tersebut bisa juga terjadi jika guru tidak memiliki suatu metode yang pas sebagai solusi dari masalah ini. Karena guru menjadi ujung tombak dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan siswa, karena guru secara langsung berinteraksi dengan siswa. ketersediaan teknologi informasi yang dengan sangat mudah di dapatkan, sangat memungkinkan siswa bisa lebih gampang untuk mengakses informasi dengan cepat, dan jika guru tidak mengimbangi dan mengevaluasi maka bisa mengakibatkan terjadinya knowledge capacity siswa tidak berada di jalur yang tepat. Dikarenakan ketidak tersediaan landasan-landasan dasar dari seorang guru sebagai pijakan yang benar dalam memilih informasi yang tepat. Selain skill yang sudah dimiliki oleh seorang guru dari jurusan masing-masing, guru juga seharusnya dituntut melek teknologi dan lebih aktif dalam menggunakan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam memperlengkapai siswa (Mukaromah, 2020).

Sutarningsih mengatakan model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan presatasi belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 4 Tianyar Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 (Sutarningsih, 2022). Ulandari juga mengatakan bahwa pembelajaran inquiry berjalan secara efektif yang dapat membuat siswa berperan aktif dan bekerja sendiri (Ulandari et al., 2019). Begitu juga dengan Febriana di dalam penelitiannya mengatakan bahwa model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan keaktifan siswa (Febriana et al., 2018). Tetapi tulisan ini menjadi suatu research yang berbeda dari penelitian sebelumnya karena menjawab secara praktis permasalahan di ruang lingkup pendidikan SMP, khususnya bagaimana pemanfaatan Tehnologi Informasi oleh siswa dengan suatu metode belajar. Sehingga penulis melihat perlu dan urgennya suatu desain metode pembelajaran untuk membantu guru dalam menyelesaikan masalah ini dan metode yang paling dekat dalam kasus ini dari hasil peninjauan literatur sementara adalah metode “Pembelajaran Inquiry”.

Arviansyah & Shagena mengatakan bahwa, tidak heran juga seiring berkembangnya zaman, maka dunia pendidikan sendiri harus dapat menyesuaikan diri mengikuti perkembangan yang semakin marak seperti saat ini. Oleh karena itu tidak di herankan bahwa salah satu aspek dasar dan sebagai pegangan atau pedoman dari seorang guru yakni kurikulum akan mengalami berbagai perubahan demi menyesuaikan dengan perkembangan yang ada (Arviansyah & Shagena, 2022). Hal itulah yang ingin dijawab oleh penelitian ini, yaitu apakah dengan menghadirkan metode pembelajaran inquiry dalam menyaring inflasi informasi yang terjadi saat ini bisa di terapkan untuk membantu guru dan siswa? Bagaimana metode ini berjalan dan bermanfaat? Apakah metode ini menjawab ancaman ketidakstabilan informasi yang di dapat oleh siswa lewat sumber-sumber informasi yang berkembang?

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Aqib, 2019), karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta mempelajari hubungan dari sebab dan akibat dari pengaruh perkembangan teknologi Informasi dan komunikasi tersebut. Penulis juga menggunakan pendekatan penelitian study literatur atau yang sering dikenal dengan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan jenis

penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Lokasi Penelitian di lakukan di SMP Visi Kudus Batam, Penelitian ini menggunakan metode survei di dalam satu kelas dari antara sembilan kelas, dan dalam hal ini kelas VIII. Pemilihan lokasi penelitian disebabkan karna melihat penggunaan teknologi informasi di SMP Visi Kudus memiliki budaya dan cara yang hampir sama rata di kalangan siswa. Diawali dengan menganalisa perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi hingga saat ini untuk mengetahui dampak positif dan negative dari perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut di lingkungan siswa Visi Kudus, setelah mengetahui dampak positif dan negative dari perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut, kemudian menerapkan model pembelajaran inquiry di dalam salah satu kelas VIII sebagai sampel penelitian. Penulis melakukan analisa di awali dengan menganalisa dan mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui data primer dan data sekunder, yaitu: “data primer” yang diperoleh dari penelitian dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek. Penelitian teknik ini disebut dengan observasi langsung, merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan yang menjadi objek penelitian. “Data sekunder” yang diperoleh dari penelitian kepustakaan, cara ini digunakan penulis untuk menghimpun data maupun teori dari berbagai literatur dan penelitian sebelumnya sehingga dapat digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 27 orang siswa yang menjadi objek penelitian penulis, 70 % di antaranya sering menggunakan data-data informasi dari internet dengan langsung kopy paste untuk menjawab masalah. Kemudian 20 % di antaranya membaca sekilas tanpa mendalami dan meneliti apakah data-data informasi tersebut berorientasi dengan masalah yang akan di selesaikan. Dan 10 % di antaranya mereseach data-data yang berhubungan dengan topik yang akan di selesaikan. Siswa yang mengaku mereseach terlebih dahulu data-data yang ingin di sajikan untuk menjawab suatu masalah lebih cenderung memiliki pemahaman dan pemikiran kritis di

kelas. Terlihat ketika guru memberikan suatu tantangan dan pertanyaan, mereka cenderung lebih sering memberikan feedback. Siswa yang kerap kali menggunakan data-data informasi dengan tidak di olah terlebih dahulu cenderung memberikan jawaban yang kurang kritis dan hanya sekedar menjawab. Hal ini di sebabkan kurang seringnya mereka berpikir kritis terhadap suatu orientasi masalah yang di hadapi oleh siswa.

Penerapan model pembelajaran inquiry ternyata dapat menjadikan siswa berusaha meneliti dan meninjau kemungkinan jawaban paling tepat dari masalah yang di dapat atau di hadapi siswa, karena mengharuskan siswa untuk memikirkan cakupan masalah yang kemudian di rumuskan untuk mempersempit kemungkinan mendapat jawaban dari masalah. Siswa kemudian mulai memberikan hipotesis terhadap masalah tersebut yang akhirnya mendapat jalan untuk mencari kekayaan informasi dari teknologi yang sering mereka gunakan. Sehingga berdasarkan hipotesis yang di rumuskan dari masalah-masalah yang di sajikan, semua informasi yang akan siswa olah akan memiliki benang merah yang mengarah kepada jawaban dari masalah. Kemungkinan untuk salah informasi akan menjadi sangat kecil dan cara siswa untuk memilah kekayaan informasi di dalam teknologi saat ini juga akan semakin sehat. Data-data informasi yang di susun oleh siswa kemudian di uji oleh guru yang mendamping, yang akhirnya di uji terhadap hipotesis yang di rumuskan sebelumnya. Maka siswa akan melihat kesimpulan dari semua proses penyelesaian masalah tersebut dari data-data informasi yang menjadi jawaban dari masalah.

Berdasarkan data di atas, model pembelajaran inquiry setelah di terapkan bagi siswa SMP Visi Kudus dapat meminimalisir penyalahgunaan inflasi informasi yang bercampur aduk di dalam media teknologi pada saat proses pembelajaran mereka. Jika di tinjau dari penerapan model pembelajaran inquiry di dalam beberapa penelitian sebelumnya, maka kita dapat melihat seperti penelitian yang dilakukan Arista Dkk (2017) dikelas V SDN Parakamuncang I menyimpulkan bahwa kinerja guru dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri ini meningkat pada setiap siklusnya, dengan pencapaian pada siklus I sebesar 75%, siklus II 87,5% dan siklus III 100%, aktivitas siswapun ikut mengalami kenaikan pada setiap siklusnya yaitu pada siklus I mencapai 44%, siklus II 70%, siklus III 87% dan juga hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes akhir pembelajaran diperoleh data bahwa pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 48%, sedangkan siklus II

mencapai 70%, dan siklus III mencapai 87% (Arista et al., 2017).

Berangkat dari pemahaman tentang model pembelajaran inquiry seperti pendapat beberapa ahli, Hidayat mengatakan Inquiry merupakan strategi yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, membandingkan apa yang ditemukannya, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain yang ditemukan oleh peserta didik lainnya (Hidayat et al., 2020).

Model pembelajaran inquiry ini merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, kritis, dan analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri. Langkah model pembelajaran inquiry antara lain, yaitu: 1. Orientasi; 2. Merumuskan masalah; 3. Merumuskan hipotesis; 4. Mengumpulkan data; 5. Menguji hipotesis; 6. Merumuskan kesimpulan (Yofamella & Taufik, 2023).

Dapat di lihat tujuan kegiatan pembelajaran inquiry adalah untuk mengarahkan siswa dalam keterlibatan belajar secara maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran, serta siswa akan dipacu untuk memiliki rasa percaya diri untuk belajar dan berusaha untuk mencari dan meneliti secara sistematis di bawah arahan dan bimbingan guru.

Kelebihan penerapan model pembelajaran inquiry yaitu dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang akan di ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan belajar menemukan jawaban dari permasalahan. Inflasi informasi karena mudahnya akses yang di dapat oleh siswa terhadap informasi saat ini dapat menjadi pintu bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa. Maka model inquiry dengan metodenya menjadi sangat efektif bagi guru untuk mengarahkan siswa untuk menolah semua informasi tersebut menjadi pengetahuan yang sehat.

Arista juga turut mengemukakan keunggulan dari model pembelajaran inquiry learning, yaitu: (1) menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran inquiry dianggap lebih bermakna; (2) memberikan ruang kepada siswa untuk belajar dengan gaya belajar mereka; (3) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang dianggap belajar adalah

proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman; (4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata (Arista et al., 2017).

Dapat di artikan bahwa, menerapkan model inquiry dapat membimbing siswa untuk berfikir secara kritis dan kreatif, sehingga mendorong siswa untuk membuat kesimpulan sendiri yang didasarkan pada observasi yang mereka lakukan. Siswa dalam penerapan model inquiry ini menemukan sendiri konsep dari suatu pembelajaran dengan bimbingan seorang guru. Sehingga informasi yang di dapat menjadi suatu olahan yang terarah dan memiliki dasar pemikiran yang benar karena berangkat dari suatu orientasi yang di sajikan guru dan di bimbing oleh guru.

Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inquiry

Rahayu mengatakan bahwa dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang faktual (Rahayu et al., 2022). Sehingga pembelajaran yang di terapkan di dalam kurikulum merdeka ternyata sangat mendukung model pembelajaran inquiry, di karenakan siswa yang di tuntutan untuk merdeka belajar memiliki jalan masuk terhadap semua ilmu pengetahuan yang terdapat di dalam lingkungannya melalui model pembelajaran inquiry. Berdasarkan penelitian terhadap salah satu kelas VIII di SMP Visi Kudus, diketahui bahwa guru sangat sering memberikan tugas untuk mencari suatu jawaban atau memecahkan masalah dan siswa kerap kali menyajikan jawaban yang tidak sesuai dengan jawaban persoalan yang ada. Hal tersebut dikarenakan karena kebiasaan siswa yang mendapat jawaban secara instan dari teknologi komunikasi tanpa pikir kritis dan olahan data informasi dari siswa.

Setiani mengemukakan hasil dari penelitian yang dilakukannya di Kelas II SD N 2 Kedungarum Kecamatan Kuningan, yakni : (1) guru berusaha dengan baik dalam meningkatkan kinerjanya dan berusaha menciptakan kegiatan proses belajar mengajar yang aktif dan kreatif; (2) aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga meningkat, karena semua siswa lebih berusaha untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu, situasi belajarpun menjadi lebih menyenangkan; (3) hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tampak mengalami peningkatan setiap siklusnya. Rata-rata

skor pra siklus 66,92, siklus I 73,07 dan siklus II 81,15. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa juga meningkat dari setiap siklusnya persentase ketuntasan hasil belajar pra siklus 53,84%, siklus I 73,07%, dan siklus II 92,30% (Setiani, 2020).

Widyastuti dari hasil penelitian yang telah dilakukannya ikut mengemukakan bahwa model pembelajaran Inquiry Learning membuat siswa menjadi lebih aktif, guru disini hanya berperan sebagai fasilitator, dan siswa terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mandiri karena siswa dituntut untuk menemukan jawaban sendiri untuk menyelesaikan permasalahan. Model pembelajaran Inquiry Learning juga sangat baik dan lebih menarik jika diiringi dengan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dapat berupa benda- benda konkret yang ada disekitar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa Hasil penelitian model pembelajaran Inquiry Learning dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas 4 SD Kanaan Ungaran, kecuali muatan matapelajaran IPA pada peningkatan Siklus II. Temuan ini didasarkan data bahwa terjadi peningkatan persentase terhadap peningkatan rerata hasil belajar pada muatan Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan PKn dari kondisi awal ke Siklus I berturut-turut 6,6%; 6,2%; 10,5%; dan 19,3% serta dari Siklus I ke II sebesar 20,0%; -4,3%; 22,2% dan 13,2%. Dilihat dari pencapaian KKM terlihat bahwa ada peningkatan persentase pencapaian KKM (kecuali muatan matapelajaran IPS) dari kondisi awal ke Siklus I berturut-turut 0,0%; 225%; -37,5%; dan 166,7% serta dari Siklus I ke II sebesar 142,9%; 23,1%; 200%; dan 100%. Berdasarkan temuan bahwa secara umum model pembelajaran Inquiry Learning dapat meningkatkan hasil belajar, maka disarankan dalam pembelajaran siswa kelas 4 SD Kanaan Ungaran (Widyastuti, 2018).

Penerapan model pembelajaran Inquiry Learning berdasarkan analisis data di atas menunjukkan hasil yang sejalan dengan pendapat Hendrawati berdasarkan penelitian yang dilakukannya mengemukakan bahwa model pembelajaran Inquiry Learning memungkinkan siswa untuk dapat mengenali masalah-masalah yang harus mereka pecahkan, siswa dapat memecahkan dan menyelidiki masalah sendiri, siswa dapat berfikir kritis dan merumuskan hipotesis sendiri, siswa dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu, siswa dapat berfikir dan menggunakan kemampun yang mereka miliki untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan sehingga siswa menjadi lebih aktif (Ririn Hendrawati, Henny Dewi

Koeswanti, 2019).

Dari data-data di atas dapat di analisis bahwa metode pembelajaran inquiry sangat mampu memberi jawab terhadap permasalahan inflasi Teknologi Informasi yang sedang di perhadapkan kepada siswa SMP Visi Kudus. Model pembelajaran inquiry selain dapat memperlengkapi siswa SMP Visi Kudus juga dapat meningkatkan kinerja guru karena berusaha dengan baik dalam meningkatkan kinerjanya dan berusaha menciptakan kegiatan proses belajar mengajar yang aktif dan kreatif. Ashar mengatakan guru merupakan komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam dunia pendidikan yang dimana guru dapat berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan mediator untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga menempatkan guru sebagai kunci keberhasilan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional (Ashar et al., 2018).

Kemudian aktivitas belajar siswa di SMP Visi Kudus selama proses pembelajaran juga akan meningkat, karena semua siswa lebih berusaha untuk mengemukakan pendapatnya dan menyelidiki data-data untuk menjawab masalah-masalah yang ada. Di lain sisi situasi belajarpun juga akan menjadi lebih menyenangkan dan nampaknya hasil belajar siswa juga akan meningkat dan kreatif. Zulvawati, kreativitas belajar merupakan kemampuan berpikir tentang sesuatu yang baru sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang membuat peserta didik mampu mengembangkan konsep-konsep atau gagasan siswa sendiri. Dalam proses pembelajaran peserta didik diupayakan harus mengembangkan aktifitas, kreativitas, dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membuat mereka percaya diri dan mengurangi rasa takut (Zulvawati et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penggunaan metode berbasis Inkuiri, dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyerap dan memilah Informasi dari kemajuan Teknologi, dan siswa dapat menggunakan Informasi yang melimpah tersebut untuk memecahkan masalah. Kemudian semakin meningkatnya kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga menjadikan siswa menjadi seorang yang memiliki knowledge yang terarah dan berdasar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di kelas VIII SMP Visi Kudus maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan pemahaman konsep pemahaman dan cara berpikir kritis antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran inquiry dengan siswa yang menggunakan pembelajaran secara konvensional, maka metode inquiry dapat dijadikan menjadi solusi atau alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis terhadap kemajuan Teknologi Informasi.

REFERENSI

- Aqib, Z. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SMP, SMA, SMK*. Yrama Widya.
- Arista, S. A., Irawati, S., & Primaryani, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas Viii.1. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 100–104. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.100-104>
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*, 17(1), 40–50.
- Ashar, H., Fisika, P., Tarbiyah, F., Keguruan, D., & Makassar, A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry Berbasis Fenomena Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 2355–5785.
- Febriana, M., Al, H., Subali, B., & Rusilowati, A. (2018). Penerapan model pembelajaran Inquiry Pictorial Riddle untuk meningkatkan keaktifan siswa The Implementation of Inquiry Pictorial Riddle Learning Model to Increase Students ' Activity. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 4(2), 6–12. <https://doi.org/10.2572/jpfk.v4i2.1879>
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71–86. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i01.639>
- Khotimah, U. (2021). *View of PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INQUIRY BERBASIS FENOMENA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS*.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendiidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). View of Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 18, Halaman 91-100.
- Mukaromah, E. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa*. 4.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022).

- Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ririn Hendrawati, Henny Dewi Koeswanti, E. H. R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tema 7 Melalui Model Pembelajaran Inquiry Pada Siswa Kelas 5 Sdn Cebongan 01 Salatiga Semester Ii Tahun 2018/2019. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 112–117.
- Setiani, N. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Metode Pengajaran Berbasis Inkuiri Di Kelas Ii Sd N 2 Kedungarum. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(1), 18–24. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i1.1889>
- Sutarningsih, N. L. (2022). Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44929>
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227–237. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99>
- Widyastuti, F. P. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Inquiry Learning. *Jurnal Kiprah*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v6i1.581>
- Yofamella, D., & Taufik, T. (2023). Penerapan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iii Sekolah Dasar (Studi Literatur). *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 159. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10426>
- Zulvawati, A., Isnaini, M., & Imtihana, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di Smp Muhammadiyah 4 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 62–67. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3011>